



TREN PERKEMBANGAN SISTEM MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DI SULAWESI SELATAN

Ismaya¹, Syahdan², Andi Ahmad Chabir Galib³, Mawaddatul Maykam⁴

Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia^{1,2,3,4}

Korespondensi: ismaya.aya1@gmail.com

ABSTRAK

Rutinitas utama yang dilakukan oleh perpustakaan yakni mengorganisasikan ilmu pengetahuan (*knowledge management*) agar dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh pemustaka. Tata kelola dan layanan perpustakaan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Namun demikian beberapa perpustakaan yang ada saat ini masih bertahan dengan tata kelola dan bentuk layanan yang konvensional karena satu dan lain hal, ataupun karena tak ingin terjebak dalam teknologi yang menurutnya menyulitkan itu. Dari urgensi masalah tersebut, maka dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis jumlah perpustakaan di Sulawesi Selatan yang telah menerapkan layanan berbasis website serta menganalisis kendala dan tantangan yang dihadapi perpustakaan dalam menerapkan sistem layanan berbasis website. Penelitian ini menggunakan metode riset kombinasi (*mixed methods research*) yaitu penelitian yang didasari pada gabungan positivisme dan posotivisme. Penelitian ini mensurvei 54 perpustakaan yang telah menerapkan sistem automasi perpustakaan. Data diperoleh melalui angket survey dan kunjungan langsung ke beberapa perpustakaan yang kami pilih untuk peninjauan lebih jauh. Survei menunjukkan bahwa dari 54 perpustakaan yang menjadi sasaran survei, 48 diantaranya telah menggunakan sistem otomasi perpustakaan karena kemudahan yang diberikan. Kendala dan tantangan yang pada umumnya dialami perpustakaan ialah *internet connection, hardware, the system itself, and human resources*.

Kata Kunci: Sistem Manajemen Perpustakaan

TRENDS IN THE DEVELOPMENT OF LIBRARY MANAGEMENT SYSTEMS IN SOUTH SULAWESI

ABSTRACT

The main routine carried out by the library is to organize knowledge (*knowledge management*) so that it can be accessed easily and quickly by users. Library governance and services have changed along with the development of information and communication technology. However, some libraries that exist today still persist with conventional governance and forms of services for one reason or another, or because they do not want to be trapped in technology that he thinks is difficult. From the urgency of the problem, this study was conducted which aims to analyze the number of libraries in South Sulawesi that have implemented website-based services and analyze the obstacles and challenges faced by libraries in implementing a website-based service system. This research uses the method of combinability research (*mixed methods researh*) which is research that is daldal galbungaln positivism in posotivism. This study surveyed 54 libraries that have implemented library automation systems. Data was obtained through survey questionnaires and direct visits to several libraries that we selected for further exploration. The survey showed that of the 54 libraries targeted by the survey, 48 of them have used library automation systems because of the convenience provided. Obstacles and challenges that are generally experienced by libraries are *internet connection, hardware, the system itself, and human resources*.

Keyword: Library Management System



Copyright©2019

Riwayat Artikel

1. Diterima : 4 Agustus 2023
2. Disetujui : 12 Agustus 2023
3. Dipublikasikan : 30 September 2023

A. PENDAHULUAN

Pada saat ini teknologi informasi telah berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan itu salah satunya ditandai dengan keberadaan internet yang menyediakan berbagai layanan. Bentuk layanan yang dihadirkan internet sejatinya sangat berguna dan membantu bagi kehidupan manusia. Mulai dari akses data, informasi aktual, iklan, komunikasi, dan sebagainya. Perpustakaan menjadi harapan bagi para pemustaka dalam mencari referensi atau rujukan guna penyempurnaan atau penyelesaian pencarian informasi (Amri, et.al., 2020).

Layanan perpustakaan berbasis website telah diterapkan di banyak jenis perpustakaan. Hampir setiap rutinitas perpustakaan/pustakawan terbantuan dengan hadirnya teknologi tersebut (Dennison L., 2011). Salah satu bentuk teknologi yang banyak digunakan di berbagai jenis perpustakaan saat ini adalah sistem otomasi perpustakaan. Ada banyak tawaran mengenai sistem otomasi perpustakaan, baik itu yang berbayar/langganan maupun yang gratis (Singh, V., 2014). Hal tersebut tergantung dari perpustakaan yang hendak menerapkannya, tentu dari keduanya memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing meskipun demikian tetap memiliki fungsi yang sama yakni agar bagaimana tata kelola dan layanan perpustakaan dapat ditingkatkan dan dimudahkan dengan bantuan sistem tersebut. Sistem yang gratis pun tidak 100% gratis karena tetap akan menyediakan perangkat keras dan juga sumber-sumber daya manusia yang akan mengoperasikannya, apalagi sistem yang berbayar.

Beberapa perpustakaan merasakan manfaat hadirnya sistem otomasi perpustakaan dalam manajemen perpustakaan. Oleh karena itu, tahapan perencanaan untuk menghadirkan dan menerapkannya perlu dipikirkan oleh setiap perpustakaan, seperti yang dituliskan oleh Tabusum Sz et al. dan Muller, 2013. Kajian-kajian yang menyatakan akan manfaat kehadiran otomasi perpustakaan seperti yang dituliskan oleh Ukachi et al, 2014. di mana mereka mengatakan bahwa ini dapat mengurangi tingkat stress beban kerja petugas perpustakaan dan bahkan meningkatkan jangkauan layanannya kepada pengguna yang berada di tempat yang jauh. Menarik mencermati kajian yang dilakukan oleh Zou & Liu, 2009 yang menunjukkan bahwa dengan makin meningkatnya jaringan internet, “automasi perpustakaan di negara berkembang akan memiliki kemampuan yang sama dengan dunia industri, tetapi tidak memiliki keuangan untuk mendukungnya”. Artikel yang menggambarkan kondisi riil pada tahun tersebut menunjukkan bahwa negara-negara berkembang, meskipun dengan kurangnya dukungan finansial, terus berusaha menghadirkan sistem otomasi perpustakaan. Faktanya, saat ini terlihat banyak perpustakaan, jenis apapun itu, telah memulai menggunakan sistem otomasi perpustakaan, khususnya sistem-sistem yang berlisensi terbuka atau dikenal dengan *free open source software (FOSS)* menjadi pilihan utama beberapa perpustakaan di negara berkembang, termasuk Indonesia (Singh, V., 2017).

Belum ada data persis tentang berapa banyak perpustakaan yang ada di Indonesia yang telah menerapkan sistem otomasi perpustakaan. Namun demikian, dengan melihat perkembangan yang ada saat ini, dan juga aktifnya beberapa kegiatan-kegiatan kepustakawanan terkait hubungannya dengan teknologi dapat dikatakan ada peningkatan dalam penggunaan teknologi di perpustakaan. Melihat luasnya negara Indonesia dan banyaknya jumlah perpustakaan yang ada di negara ini, tentu membutuhkan waktu dan metodologi yang baik untuk mencari tahu terkait sistem apa yang digunakan oleh perpustakaan-perpustakaan yang telah menggunakannya. Oleh karena itu, penelitian ini hanya memfokuskan di beberapa jenis perpustakaan yang ada di Sulawesi Selatan.

Hasil observasi sebelumnya menunjukkan bahwa sudah ada beberapa jenis perpustakaan yang menerapkan layanan perpustakaan berbasis website, dengan berbagai jenis *software* otomasi perpustakaan. Namun masih banyak juga yang belum menerapkan layanan berbasis website sama sekali. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Berapa jumlah perpustakaan di Sulawesi Selatan yang telah menerapkan layanan berbasis *website*; 2) Apa kendala dan tantangan yang dihadapi perpustakaan dalam menerapkan sistem layanan berbasis *website*.

B. KAJIAN TERDAHULU

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Heriyanto, 2020, yang meneliti tentang Analisis Pemanfaatan *Senayan Library Management System (SLiMS)* di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pemanfaatan SLiMS di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga telah memenuhi dua aspek utama dalam teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. SLiMS dinilai bermanfaat untuk membantu pekerjaan di perpustakaan termasuk untuk membantu pemustaka dalam proses penelusuran informasi. Dari penelitian ini diketahui pula bahwa pemanfaatan SLiMS belum maksimal dan masih dapat ditingkatkan dengan mengaktifkan *visitor counter* dan penggunaan fitur *copy cataloging* yang akan menambah manfaat dari SLiMS.

Yang menjadi *State of the art* dan nilai kebaruan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya hanya menganalisis satu (1) jenis *Library Management System (LSM)* yaitu *Senayan Library Management System (SLiMS)*, sementara penelitian ini menganalisis semua jenis LSM yang dimanfaatkan oleh perpustakaan. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian sebelumnya hanya fokus pada satu (1) jenis perpustakaan, sementara penelitian ini menjadikan seluruh jenis perpustakaan yang ada di Sulawesi Selatan sebagai objek penelitian. Diharapkan dari penelitian ini, akan menambah minat dan pengetahuan perpustakaan untuk pemanfaatan *Library Management System (LSM)* dalam pengelolaan perpustakaan, serta dapat membantu mengatasi kendala dan tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan dalam menerapkan sistem layanan berbasis website.

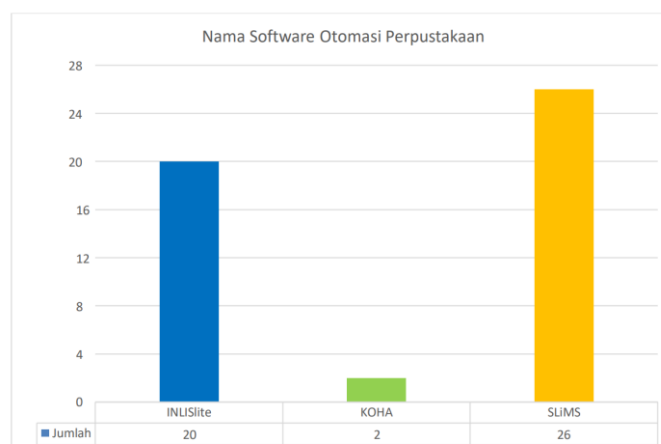
C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode riset kombinasi (*mixed methods research*) yang merupakan upaya terencana, sistematis, terstruktur, dan terukur untuk memanfaatkan secara bersama-sama dua metode penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif, sehingga dapat menekankan kelebihan dan meminimalisir kekurangan masing-masing metode tersebut (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar ketimbang penelitian kualitatif dan kuantitatif dan lebih lengkap dari sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data. Pendekatan ini juga melibatkan pendekatan-pendekatan kuantitatif dan kualitatif, asumsi-asumsi filosofis, dan pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian dan satu waktu (Sugiyono, 2017). Yang menjadi sumber informan dari penelitian ini adalah para pustakawan yang bekerja di berbagai jenis perpustakaan di Sulawesi Selatan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui survei online dan kunjungan langsung ke beberapa lokasi perpustakaan dipilih untuk penjajakan lebih jauh. Validasi data dilakukan melalui uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas), selanjutnya analisis data dilakukan melalui reduksi data. Untuk

mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, maka data tersebut dirangkum, dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting untuk dicari polanya.

Untuk rencana tahapan dari jalannya penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rencana Tahapan Penelitian

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jumlah perpustakaan di Sulawesi Selatan yang telah menerapkan layanan berbasis website

a. Data perpustakaan yang dilakukan survey

Jumlah perpustakaan pada survey penelitian ini sebanyak 54 Perpustakaan. Dari 54 jumlah perpustakaan yang kami survey, 48 diantaranya telah menggunakan sistem otomasi perpustakaan. Maka ke 48 perpustakaan tersebut yang akan kami jajaki lebih jauh terkait sistem yang digunakannya. Tabel di bawah ini menunjukkan jenis perpustakaan dari 48 perpustakaan yang telah menggunakan sistem otomasi perpustakaan.

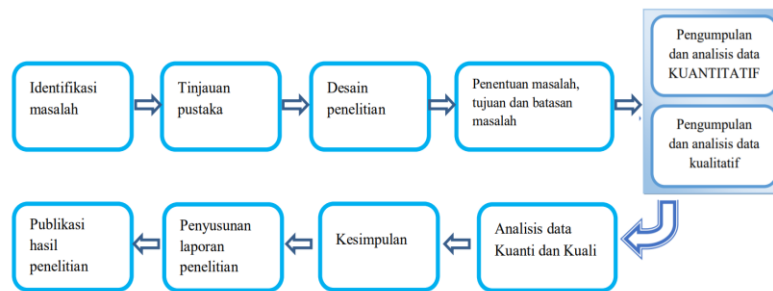
Tabel 1. Data Survey Perpustakaan

JENIS PERPUSTAKAAN	JUMLAH
Perpustakaan Desa	7
Perpustakaan Khusus	7
Perpustakaan Perguruan Tinggi	8
Perpustakaan Sekolah	21
Perpustakaan Daerah/Kabupaten	5
JUMLAH	48

b. Sistem perpustakaan yang digunakan

Dari ke 48 perpustakaan di atas, terdapat 3 sistem yang digunakan. Dari ketiga sistem tersebut, ada 1 sistem yang berasal dari luar negeri yakni KOHA. Adapun 2 sistem lainnya yakni INLISLite dan SLiMS, yang mana kedua sistem tersebut pada umumnya sudah banyak digunakan di beberapa perpustakaan di Indonesia. INLISLite sendiri pertama kali dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional RI pada tahun 2011 dengan versinya yang pertama yakni 2.1.2 (Perpustakaan Nasional RI, 2021). Kini, sistem tersebut hadir dalam versi 3.0. Sementara SLiMS atau *Senayan Library Management System* adalah sistem yang dikembangkan oleh *Senayan Developers*

Community (SDC). Sistem ini sudah dikembangkan sejak November 2006 dan perpustakaan yang pertama kali menggunakannya yaitu Perpustakaan Departemen Pendidikan Nasional RI (Senayan Developers Community, 2020). Adapun KOHA merupakan sistem perpustakaan perpustakaan berlisensi terbuka (*open source*) yang dikembangkan oleh komunitas *software* perpustakaan global.



Gambar 2. Sistem Perpustakaan

Ke 3 jenis perangkat lunak di atas dapat diakses di internet. SliMS yang memang telah lama hadir di Indonesia merupakan sistem yang banyak digunakan oleh berbagai jenis perpustakaan, termasuk perpustakaan sekolah. Kemudahan diinstal dan fitur-fiturnya yang mudah dipahami dan digunakan menjadikan perpustakaan banyak untuk mencobanya. Sementara INLISLite yang baru hadir beberapa tahun terakhir ini juga mengalami peningkatan penggunaannya di perpustakaan. Sistem yang dikembangkan oleh perpustakaan Nasional RI ini, dari segi fitur sangat kompleks jika dibandingkan dengan SliMS. Perpustakaan wilayah/kabupaten di tiap-tiap daerah pada umumnya menggunakan sistem ini. Beberapa perpustakaan sekolah pun juga menggunakannya. Adapun untuk KOHA, sistem yang berasal dari luar negeri, masih sedikit sekali yang menggunakannya.

c. Tahun awal penggunaan

Untuk masa penggunaan dari ke 48 perpustakaan, pertama kali menggunakan yaitu pada tahun 2010, lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Tahap Penggunaan Sistem Perpustakaan

Sistem automasi perpustakaan di Wilayah Indonesia Timur mengalami pertumbuhan pada 10 tahun terakhir. Ini terlihat dari banyaknya perpustakaan yang telah mencoba mengimplementasikan teknologi diperpustakaannya. Meskipun dalam prosesnya mengalami berbagai kendala. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh sistem

automasi itu sendiri yang juga semakin bertambah, khususnya sistem yang *open source*, pelatihan-pelatihan pemanfaatan sistem automasi perpustakaan. Meskipun demikian perpustakaan tetap mengalami hambatan dalam pengimplementasiannya.

2. Kendala dan tantangan yang dihadapi perpustakaan dalam menerapkan sistem layanan berbasis website

Beberapa perpustakaan mengakui pernah beralih dari satu sistem ke sistem lainnya dikarenakan beberapa faktor. Namun, ini terjadi pada perpustakaan yang pada umumnya mengalami kerusakan pada perangkat keras yang digunakan untuk menjalankan sistem itu sendiri. Peralihan juga terjadi karena adanya sistem baru yang dirasakan lebih sesuai dengan kondisi perpustakaan.

Menghadirkan teknologi di perpustakaan artinya menyiapkan alokasi anggaran yang besar untuk itu. Meskipun pada umumnya semua sistem automasi yang digunakan di perpustakaan menggunakan sistem yang *open-source* namun tidak berarti itu tidak menggunakan anggaran. Misalnya penganggaran untuk instalasi, perangkat kerasnya, pelatihan SDM, hingga biaya upah bagi operatornya. Penelitian ini juga menunjukkan alokasi yang disiapkan oleh perpustakaan untuk mengimplementasikan sistem otomasi perpustakaan.

Sebagaimana perpustakaan lainnya yang telah menerapkan sistem serupa, perpustakaan di sulsel juga mengakui bahwa manfaat yang diberikan kepada perpustakaan dengan menerapkan *library management system*. Manfaat-manfaat tersebut di antaranya kemudahan mengorganisir data buku, pengguna dapat terlayani dengan cepat, dapat menghubungkan informasi yang lebih luas lagi, laporan yang akurat, dan lain sebagainya.

Meskipun manfaat tersebut dirasakan perpustakaan, namun ternyata ada juga kendala ataupun tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan. Kendala-kendala dari survey yang kami temukan ialah *internet connection, hardware, the system itself, and human resources*. SDM menjadi tantangan pada setiap perpustakaan, karena SDM yang dimiliki harus menguasai IT sehingga dapat mengoperasikan sistem yang digunakan.

Perkembangan sistem otomasi perpustakaan di Wilayah Indonesia Timur melalui survei pada 48 perpustakaan di atas menunjukkan terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

E. KESIMPULAN

Dari apa yang telah digambarkan di atas menunjukkan bahwa penggunaan sistem perpustakaan di Sulawesi Selatan telah dimulai sejak tahun 2010. Jauh sebelum itu tentu sudah ada perpustakaan yang menerapkannya, namun hanya sebatas pemanfaatan teknologi dan bukan sebuah sistem yang saling terintegrasi satu sama lain sebagaimana pengertian dari sistem otomasi perpustakaan. Pertumbuhan penggunaan sistem manajemen perpustakaan dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan, dimana pada tahun 2020 ada 11 perpustakaan yang baru menggunakan. Ini diprediksi akan terus meningkat di berbagai macam jenis perpustakaan, khususnya perpustakaan sekolah. Adapun untuk sistem yang digunakan, terdapat 3 sistem di mana 1 diantaranya ialah sistem yang diimport dari luar negeri, yakni KOHA, di mana memang masih kurang perpustakaan di Sulawesi Selatan yang menggunakannya. Dua sistem lainnya lagi yaitu INLISLite dan SliMS. Adapun kendala ataupun tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan adalah *internet connection, hardware, the system itself, and human resources*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Saeful, Ahmad Rifa'i, dan Mohammad Burhan Hanif. Peran Akses E-Skripsi untuk Mahasiswa Universitas Semarang Selama Perkuliahan Online [Internet]. *Information Science and Library*, 1 (2) 12-17. 2020 [cited 17 Maret 2023]. Available from: <https://journals.usm.ac.id/index.php/jisl/article/view/2809/17>
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup; 2005.
- Dennison, L. Small and Open Source: Decisions and Implementation of an Open Source Integrated Library System in a Small Private College [Internet]. *Georgia Library Quarterly*, 48(2). 2011 [cited 17 Maret 2023]. Available from: <https://digitalcommons.kennesaw.edu/glq/vol48/iss2/3>
- Heriyanto, H. Analisis Pemanfaatan Senayan Library Management System (SLiMS) di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kota Salatiga [Internet]. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(3), 1-10. 2020 [cited 15 Maret 2023]. Available from: <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>
- Muller, T. How to choose a free and open source integrated library system [Internet]. *OCLC Systems and Services*, 27(1), 57–78. 2011 [cited 13 Maret 2023]. Available from: <https://doi.org/10.1108/10650751111106573>
- Perpustakaan Nasional RI. (2021). Inlislite. Diambil 5 Desember 2021, dari <https://inlislite.perpusnas.go.id/>
- Senayan Developers Community. (2020). History of SLiMS. Diambil 5 Desember 2021, dari <https://slims.web.id/sdc/>
- Ridwan, R., Iskandar, I., & Furbani, W. (2022). Pengembangan Manajemen Dan Penerapan Sistem Automasi Perpustakaan Berbasis Slims Di Perpustakaan Smkn 1 Mataram. *Journal Of Progressive Innovation Library Service*, 1(2).
- Singh, V. Expectations versus experiences: librarians using open source integrated library systems [Internet]. *The Electronic Library*, 32(5), 688–709. 2014 [cited 13 Maret 2023]. Available from: <https://doi.org/10.1108/EL-10-2012-0129>
- Singh, V. Open source integrated library systems migration: Librarians share the lessons learnt [Internet]. *Journal of Librarianship and Information Science*. 2017 [cited 14 Maret 2023]. Available from: <https://doi.org/10.1177/0961000617709059>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2013.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2017
- Tabusum Sz, S., Saleem, A., & Batcha, M. S. Impact of library automation in the development era [Internet]. *Journal of Humanities and Social Science*, 17(5), 20–26. 2013 [cited 14 Maret 2023]. Available from: <https://www.iosrjournals.org/iosr-jhss/papers/Vol17-issue5/D01752026.pdf?id=7363>
- Ukachi, N. B., Nwachukwu, V. N., & Onuoha, U. D. Library automation and use of open source software to maximize library effectiveness [Internet]. *Information and Knowledge Management*, 3(4), 74–82. 2014 [cited 18 Maret 2023]. Available from: <https://doi.org/10.5958/2320-317x.2014.00002>
- Zou, Q., & Liu, G. Chinese localisation of Evergreen: An open source integrated library system [Internet]. *Program*, 43(1), 49–61. 2009 [cited 15 Maret 2023]. Available from: <https://doi.org/10.1108/0033033091093410>